PENINGKATAN PEMAHAMAN

MATERI PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN SECARA GENERATIF

TEMA 1 SUBTEMA 1 MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING*

PADA SISWA KELAS VI MI ROUDLOTUL MUTA'ABBIDIN

PAYAMAN SOLOKURO LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

NUR IMAMA SHOLIHAH
D97216070

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

MARET 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nur Imama Sholihah
NIM	: D97216070
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Dasar/ PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Peningkatan Pemahaman Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Generatif Tema 1 Subtema 1 Melalui Model *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan"** merupakan hasil karya yang saya tulis sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi.

Surabaya, 13 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

6000

Nur Imama Sholihah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nur Imama Sholihah

NIM : D97216070

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN SECARA GENERATIF TEMA 1 SUBTEMA 1 MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS VI MI ROUDLOTUL MUTA'ABBIDIN PAYAMAN SOLOKURO LAMONGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Maret 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nur Wakhidah, M.Si	**Dr. Sutini, M.Si**
NIP. 197212152002122002	**NIP. 197701032009122001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Imama Sholihah telah dipertanggung jawabkan di depan tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 30 Maret 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji III,

Dr. Nur Wachidah, M.Si
NIP. 197212152002122002

Penguji IV,

Dr. Sutini, M.Si
NIP. 197701032009122001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR IMAMA SHOLIHAH
NIM : D97216070
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : nurimamasholihah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN SECARA GENERATIF TEMA 1 SUBTEMA 1 MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS VI MI ROUDLOTUL MUTA'ABBIDIN PAYAMAN SOLOKURO LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Maret 2020

Penulis

(NUR IMAMA SHOLIHAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nur Imama Sholihah, 2020. *Peningkatan Pemahaman Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Generatif Tema 1 Subtema 1 Melalui Model Quantum Teaching Pada Siswa Kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: **Dr. Nur Wakhidah, M.Si** dan Pembimbing II: **Dr. Sutini, M.Si**.

Kata Kunci: Peningkatan Pemahaman, Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Generatif, *Quantum Teaching*

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya pemahaman materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif pada siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan. Hal ini disebabkan karena kemampuan dan cara siswa dalam menangkap materi berbeda-beda. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga sebagian besar siswa belum terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, perlu adanya perbaikan pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas VI. Penerapan model *quantum teaching* diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ditemukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui penerapan model *quantum teaching* untuk meningkatkan pemahaman materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif tema 1 subtema 1 pada siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan. 2) Mengetahui peningkatan pemahaman materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif tema 1 subtema 1 setelah diterapkan model *quantum teaching* pada siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri atas dua siklus dengan empat tahap pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan yang terdiri dari 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model *quantum teaching* terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 75,86 meningkat pada siklus II menjadi 88,33. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 73,95 meningkat pada siklus II menjadi 84. 2) Peningkatan pemahaman materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif melalui model *Quantum Teaching* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan pada pra siklus sebanyak 50%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 70%, serta pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 90%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN MOTTO ii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR DIAGRAM xv

DAFTAR RUMUS xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tindakan yang Dipilih 8

D. Tujuan Penelitian 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian 9

F. Signifikansi Penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemahaman 12

1. Pengertian Pemahaman 12

2. Perilaku Pemahaman 13

3. Indikator Pemahaman 15

B. Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Generatif 17

C. Model *Quantum Teaching* 20

1. Pengertian Model Pembelajaran 20

2. Pengertian Model *Quantum Teaching* 22

3. Kerangka Rancangan Belajar Model *Quantum Teaching* 24

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Quantum Teaching* 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 28

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian 30

C. Variabel yang Diselidiki 31

D. Rencana Tindakan 31

E. Data dan Cara Pengumpulannya 36

F. Teknik Analisis Data 39

G. Indikator Kinerja 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Tim Peneliti dan Tugasnya.....45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....47

1. Pra Siklus.....47

2. Siklus I 50

3. Siklus II 63

B. Pembahasan.....76

1. Penerapan Model *Quantum Teaching*.....77

2. Peningkatan Pemahaman.....83

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....87

B. Saran.....88

DAFTAR PUSTAKA.....89

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....93

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Kata Kerja Operasional menurut Bloom 16

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Guru..... 40

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Siswa 40

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Pemahaman Siswa 42

Tabel 3.4 Kriteria Nilai Rata-Rata Kelas 43

Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Ketuntasan Pemahaman Siswa..... 44

Tabel 4.1 Nilai Pra Siklus Siswa 49

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I..... 54

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 57

Tabel 4.4 Nilai Siswa Siklus I 60

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II 68

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II..... 71

Tabel 4.7 Nilai Siswa Siklus II..... 74

Tabel 4.8 Hasil Peningkatan Ketuntasan Siswa Setiap Siklus 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Bagian-Bagian Bunga 18

Gambar 3.1 Model Kurt Lewin 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru 78

Diagram 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa 81

Diagram 4.3 Persentase Ketuntasan Pemahaman Siswa 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 3.1 Menghitung Nilai Observasi Aktivitas Guru 40

Rumus 3.2 Menghitung Nilai Observasi Aktivitas Siswa 40

Rumus 3.3 Menghitung Nilai Pemahaman Siswa 42

Rumus 3.4 Menghitung Nilai Rata-Rata Kelas 42

Rumus 3.5 Menghitung Persentase Ketuntasan Pemahaman Siswa 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian 94

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian 95

Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi 96

Lampiran 4 Lembar Validasi RPP 97

Lampiran 5 Lembar Validasi Soal 105

Lampiran 6 Lembar Validasi Aktivitas Guru 107

Lampiran 7 Lembar Validasi Aktivitas Siswa 111

Lampiran 8 Hasil Wawancara Pra Siklus.....115

Lampiran 9 Hasil Penilaian Pra Siklus 117

Lampiran 10 RPP Siklus I 118

Lampiran 11 Kisi-Kisi dan Instrumen Tes Siklus I 125

Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....135

Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 138

Lampiran 14 Hasil Penilaian Siklus I 141

Lampiran 15 RPP Siklus II.....142

Lampiran 16 Kisi-Kisi dan Instrumen Tes Siklus II.....149

Lampiran 17 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II 159

Lampiran 18 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 162

Lampiran 19 Hasil Penilaian Siklus II 165

Lampiran 20 Hasil Wawancara Setelah Dilaksanakan Siklus.....166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 21 Dokumentasi Foto Kegiatan 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema. Pelajaran-pelajaran yang ada diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik tidak hanya berpatokan pada mata pelajaran melainkan lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman, sehingga guru sangat dituntut untuk menguasai semua problematika kehidupan, dan mampu menuntun siswa untuk berpikir analisis dan kritis.[1]

Salah satu mata pelajaran yang diintegrasikan pada tematik adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada muatan kurikulum 2013 merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan keseluruhan aspek dari tingkat kemampuan siswa, yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sebagaimana pengembangan seluruh aspek tersebut, IPA memiliki karakteristik ilmiah dan logis melalui proses pengamatan. IPA mulai dipelajari di sekolah dasar. Proses pembelajaran di sekolah, peserta didik diharapkan dapat mengetahui tentang dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

[1] Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI memiliki beberapa tujuan, diantaranya agar peserta didik memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. Peserta didik juga dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Tujuan lain dari Ilmu Pengetahuan Alam agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Kesadaran yang dimiliki peserta didik pun meningkatkan baik dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Peserta didik dapat menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Peserta didik juga dapat memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP/MTs.[2]

Tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai jika adanya kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk kerja sama seorang guru adalah menyampaikan materi dengan baik. Guru harus memiliki keterampilan menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai model, strategi, atau metode yang sesuai agar siswa dapat dengan mudah memahami

[2] Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran juga mendukung pembelajaran supaya lebih maksimal. Media pembelajaran akan sangat membantu memahami materi yang disampaikan guru, terutama materi yang tidak bisa dilihat secara langsung oleh peserta didik, misalnya materi IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.

Perkembangbiakan tumbuhan secara generatif sering disebut dengan perkembangbiakan secara kawin, yang diawali dengan penyerbukan dan pembuahan. Penyerbukan di sini diartikan dengan proses menempelnya serbuk sari ke kepala putik. Sedangkan pembuahan diartikan sebagai peleburan dua sel gamet (putik dan benang sari) sehingga menghasilkan individu baru.[3]

Perkembangbiakan tumbuhan secara generatif juga sudah dijelaskan oleh Allah SWT dalam ayat Al-Qur'an berikut.

وَأَرْسَلْنَا الرِّيَاحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوْهُ وَمَآ أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِيْنَ (٢٢)

"Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya." (QS. Al Hijr: 22)[4]

Ayat di atas menjelaskan secara nyata bagaimana angin berperan pada proses perkembangbiakan tumbuhan secara generatif. Angin membantu proses penyerbukan sehingga serbuk sari dapat jatuh di kepala putik. Allah menjelaskan

[3] Sri Harmi, *IPA Kelas VI SD*, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2012), 31.
[4] Al-Qur'an Terjemah Penerbit Jabal Raudlatul Jannah, Bandung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam ayat tersebut dengan kata “mengawinkan” yang merujuk pada angin sebagai subjek atau pelakunya.

Konsep perkembangbiakan tumbuhan secara generatif sering kali disalahartikan oleh peserta didik sebagai perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif. Padahal generatif dan vegetatif merupakan dua cara perkembangbiakan yang berbeda. Hal ini juga terjadi di MI Roudlotul Muta’abbidin Payaman Solokuro Lamongan. Siswa kelas VI di sekolah ini masih banyak yang belum memahami materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif, terutama pada proses perkembangbiakannya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 50% siswa masih kesulitan dalam memahami materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif. Artinya, hanya 10 dari 20 siswa yang mampu memahami konsep perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dengan benar. Siswa juga masih kesulitan dalam mengetahui proses perkembangbiakan tumbuhan secara generatif. [5]

Kesulitan siswa dalam memahami materi ini juga disebabkan karena cara siswa dalam menangkap materi cenderung berbeda-beda, sedangkan guru juga kurang memperhatikan gaya belajar mereka. Guru menggunakan buku paket untuk menjelaskan materi dan beberapa gambar tumbuhan serta papan tulis sebagai media pembelajaran. Model atau metode yang digunakan guru juga hanya bisa mewakili salah satu gaya belajar mereka, misalnya tanya jawab,

[5] Aris Faishol, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI Roudlotul Muta’abbidin Payaman Solokuro Lamongan, Wawancara Pribadi, Lamongan, 19 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah saja, atau penugasan saja. Proses pembelajaran yang demikian dirasa siswa membosankan, sehingga siswa malas belajar dan berakibat pada pemahaman siswa terhadap konsep perkembangbiakan tumbuhan secara generatif juga kurang memuaskan.

Permasalahan seperti di atas dapat ditingkatkan melalui model *Quantum Teaching*. Beberapa peneliti terdahulu juga menguji keefektifan model tersebut dalam penelitiannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Agus Supramono yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Teaching*) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur". Penelitiannya membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran quantum di kelas III D mengalami peningkatan di setiap pertemuannya berdasarkan enam aspek yang diamati, yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.[6]

Luh Putu Purnama Dewi juga melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.[7] Penelitian lain juga dilakukan oleh Afni Nuraisyiah dengan judul

---

[6] Agus Supramono, "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Teaching*) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur", *Jurnal Nalar Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2016, 78.

[7] Luh Putu Purnama Dewi, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA", *Journal of Education Action Research*, Vol. 2, No. 1, November 2018, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa model *quantum teaching* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.[8]

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menyebutkan bahwa model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar siswa melalui kerangka belajarnya yang disingkat dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Oleh karena itu penulis mengambil solusi dengan menggunakan model yang sama seperti penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada materi dan sampel yang diambil penulis. Penelitian penulis mengambil materi IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan secara generatif. Sampel yang diambil penulis juga berbeda yakni pada kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan.

Model *Quantum Teaching* memberikan cara kepada guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.[9] *Quantum Teaching* juga memberikan kesempatan kepada siswa belajar secara langsung. Seperti bunyi dari asas utama *Quantum Teaching* yaitu bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan

---

[8] Afni Nuraisyiah, "Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. II, No. II, Juni 2017, 70.

[9] M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia kita ke dunia mereka. Asas tersebut mengingatkan bahwa pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama.[10]

Berdasarkan uraian di atas, model *Quantum Teaching* dapat memberikan pengetahuan yang luas melalui prinsip belajar yang menyenangkan. Sehingga dapat menarik perhatian siswa yang kurang bersemangat dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengambil judul dalam penelitian tindakan kelas yaitu **"Peningkatan Pemahaman Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Generatif Tema 1 Subtema 1 Melalui Model *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan pemahaman materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif tema 1 subtema 1 pada siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif tema 1 subtema 1 setelah diterapkan model *Quantum*

[10] M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* ....., 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teaching pada siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tindakan yang dipilih peneliti untuk meningkatkan pemahaman materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif tema 1 Subtema 1 pada siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan adalah dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

Model *Quantum Teaching* merupakan konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, melalui perpaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan.[11] Model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan menerapkan kerangka rancangan belajar yang disebut TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Fase-fase tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Fase tumbuhkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Fase alami dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung. Fase namai dapat menguatkan konsep atas pengalaman yang telah dialami siswa. Fase demonstrasikan dapat memperkuat pemahaman siswa dengan menunjukkan apa yang mereka ketahui. Fase ulangi juga dapat memperkuat pemahaman siswa dengan cara *me-review*

[11] Bobby DePorter,dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Diterjemahkan oleh: Ary Nilandari, (Bandung: Kaifa, 2001), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang telah dipelajari. Fase rayakan digunakan sebagai bentuk apresiasi guru terhadap hasil kerja siswa. Tujuan dari *Quantum Teaching* adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas dengan berdasarkan prinsip belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu penulis memilih model ini sebagai solusi alternatif dari permasalahan yang terjadi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah.

1. Mengetahui penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan pemahaman materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif tema 1 subtema 1 pada siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif tema 1 subtema 1 setelah diterapkan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada masalah pembelajaran yang ada di MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan. Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada ruang lingkup tertentu. Adapun ruang lingkup penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan.
2. Pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.
3. Penelitian ini fokus pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif yang terdapat pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 dengan:

   KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

   Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

   3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca.

   Kompetensi Dasar IPA

   3.2 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.

   Indikator Bahasa Indonesia

   3.1.1 Menemukan ide pokok yang ada pada teks.

   Indikator IPA

   3.1.1 Mengartikan perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.

   3.2.2 Memberikan contoh tumbuhan yang berkembangbiak secara generatif.

   3.2.3 Menyimpulkan proses perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.

   3.2.4 Menjelaskan proses perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dan bisa menjadi masukan dalam mengambil kebijakan yang dapat menunjang proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

      Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam memecahkan suatu permasalahan pembelajaran di kelas.

   b. Bagi siswa

      Siswa dapat memahami materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif melalui model *Quantum Teaching*. Sehingga dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.

   c. Bagi guru

      Guru mendapatkan pengalaman dan masukan untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi, salah satunya model *Quantum Teaching*.

   d. Bagi sekolah

      Sebagai masukan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, serta kualitas guru maupun siswanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berarti perihal menguasai, mengerti, memahami. Istilah pemahaman juga didefinisikan oleh beberapa ahli. Menurut bloom, pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap materi yang telah diajarkan. Artinya sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang ia lihat sesuai dengan bahan yang dipelajari.[12]

Nasution mengemukakan bahwa pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan sesuatu dengan perkataannya sendiri.[13] Pemahaman menurut Nana Sudjana merupakan kerangka berpikir yang tingkatannya lebih tinggi daripada pengetahuan. Misalnya peserta didik dapat menjelaskan apa yang dibacanya atau didengarnya dengan susunan kalimatnya sendiri, peserta didik dapat memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan guru.[14]

Pemahaman sering dikaitkan dengan membaca (pemahaman bacaan), dalam kategori ini merupakan pengertian yang lebih luas dan berhubungan dengan komunikasi yang mencakup materi tertulis verbal. Dalam pengertian lain penggunaan istilah sedikit terbatas dari biasanya karena pemahaman

[12] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 6.
[13] S Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: CV Jammars, 1999), 27.
[14] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak dibuat identik dengan pemahaman lengkap atau bahkan dengan memahami sepenuhnya.[15] Siswa dituntut dapat memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

2. Perilaku Pemahaman

Terdapat tiga jenis perilaku pemahaman, diantaranya sebagai berikut.

a. Pemahaman tentang terjemahan

Menerjemahkan berarti seseorang dapat mengubah atau mengomunikasikan sesuatu ke dalam bahasa lain, istilah lain atau menjadi bentuk lain, meskipun makna tersebut sebagian ditentukan oleh ide-ide yang muncul sesuai konteksnya. Beberapa ilustrasi sasaran pembelajaran diantaranya: 1) menerjemahkan dari satu tingkat ke tingkat abstrak, seperti kemampuan untuk menerjemahkan suatu bagian dari komunikasi yang panjang menjadi lebih ringkas; 2) menerjemahkan dari bentuk simbolis ke wujud yang lain, seperti kemampuan menerjemahkan wujud simbolis dalam sebuah ilustrasi, peta, grafik, rumus-rumus ke dalam bentuk lisan atau sebaliknya; 3) menerjemahkan dari wujud bahasa lisan ke wujud yang lain, seperti kemampuan untuk menerjemahkan pernyataan kiasan ke dalam bahasa Inggris standar.

[15] Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pemahaman tentang interpretasi

Interpretasi berarti mampu untuk memahami hubungan antara berbagai bagian dari suatu pesan dan mampu menyusun kembali dalam pikiran. Artinya, seseorang dalam menyimak komunikasi terdapat beberapa pandangan yang bermakna, secara total yang disimpan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebagai pengalaman dan dapat dijadikan ide-ide. Beberapa ilustrasi sasaran pembelajaran diantaranya: 1) kemampuan memberikan kesimpulan yang ditarik dari data-data; 2) kemampuan menginterpretasikan berbagai jenis data sosial; 3) kemampuan dan cakap dalam membuat dan menginterpretasikan data.

c. Pemahaman tentang ekstrapolasi

Perilaku ektrapolasi mencakup pemikiran atau prediksi yang dilandasi oleh pemahaman kecenderungan atau kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Ekstrapolasi melibatkan pembuatan kesimpulan sehubungan dengan implikasi, konsekuensi, akibat dan efek sesuai dengan kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Beberapa ilustrasi sasaran pembelajaran diantaranya: 1) kemampuan menyusun kesimpulan dari suatu pekerjaan yang berhubungan dengan penggunaan istilah dalam pernyataan yang eksplisit; 2) kemampuan merumuskan dan menguji hipotesis, mengenali keterbatasan data dan menarik kesimpulan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif; 3) kemampuan menggambarkan, memprediksi akibat dari tindakan tertentu dalam komunikasi.[16]

3. Indikator Pemahaman

Pemahaman konsep tidak hanya menuntut siswa untuk sekedar mengetahuinya saja, tetapi siswa juga memahami, menguasai dan menangkap makna dari konsep yang diajarkan. Indikator pemahaman menurut Badan Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut.

a. Menyatakan ulang suatu konsep.
b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
c. Memberi contoh dan non contoh dari konsep.
d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.
e. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
g. Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.[17]

Bloom juga merumuskan indikator untuk mengukur pemahaman siswa. Indikator yang dirumuskan meliputi kata kerja operasional seperti pada tabel berikut.

---

[16] Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif .....*, 45-49.
[17] Ihsan Dikdas, *Indikator Pemahaman Konsep Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan*, http://ihsandikdas.blogspot.com/2016/08/indikator-pemahaman-konsep-menurut_23.html?m=1, diakses pada tanggal 2 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Kata Kerja Operasional menurut Bloom

Taksonomi Bloom	Taksonomi Bloom Revisi
Pemahaman	Memahami
Menerangkan Menjelaskan Merangkum Mengubah Mempertahankan Membedakan Memperluas Menggeneralisasikan Memberi contoh Menyimpulkan Meramalkan Menerangkan	Memperkirakan Menceritakan Merinci Mengubah Memperluas Menjabarkan Mencontohkan Mengemukakan Menggali Mengubah Menghitung Menguraikan Mempertahankan Mengartikan Menerangkan Menafsirkan Memprediksi Melaporkan Membedakan

Siswa dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator dari pemahaman berikut.

a. Mengartikan, menguraikan dengan kata-kata sendiri.
b. Memberikan contoh, mampu memberi atau menemukan contoh dari materi yang dipelajari.
c. Mengklasifikasi, menentukan sesuatu ke dalam kategori.
d. Menyimpulkan, meringkas materi yang dipelajari.
e. Menduga, menggambarkan kesimpulan logika dari informasi yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Membandingkan, mendeteksi korespondensi antara dua ide, objek, atau semacamnya.

g. Menjelaskan, menerangkan sesuatu dengan jelas.[18]

Berdasarkan indikator pemahaman tersebut, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengartikan perkembangbiakan tumbuhan secara generatif, memberikan contoh tumbuhan yang berkembangbiak secara generatif, menyimpulkan proses perkembangbiakan tumbuhan secara generatif, dan menjelaskan proses perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.

B. Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Generatif

Perkembangbiakan generatif disebut juga perkembangbiakan secara kawin (seksual), karena ditandai dengan adanya peleburan sel kelamin jantan dan sel kelamin betina. Peleburan dua sel gamet tersebut dinamakan pembuahan. Pada tumbuhan biji tertutup, pembuahan diawali dengan penyerbukan, yaitu menempelnya serbuk sari ke kepala putik, sehingga menghasilkan biji dan tumbuh menjadi individu baru.[19]

Perkembangbiakan generatif (secara kawin) terjadi melalui proses penyerbukan dan pembuahan. Perkembangbiakan generatif pada tumbuhan diawali dengan penyerbukan, yaitu melekatnya atau jatuhnya serbuk sari ke kepala putik. Pada serbuk sari tumbuh buluh serbuk sari yang menuju ke ruang

[18] Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif .....*, 124.
[19] Sri Harmi, *IPA Kelas VI SD*, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2012), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bakal biji. Serbuk sari akan masuk ke ruang bakal biji melalui buluh serbuk sari. Peleburan serbuk sari (sel kelamin jantan atau spermatozoid) dengan kepala putik (sel kelamin betina atau sel telur) disebut pembuahan. Pembuahan terjadi di dalam ruang bakal biji. Hasil dari pembuahan adalah zigot. Zigot berkembang menjadi lembaga, lembaga berkembang menjadi bakal biji, bakal biji berkembang menjadi biji dan bakal buah, kemudian bakal buah berkembang menjadi daging buah. Lembaga yang berada di dalam biji merupakan calon tumbuhan baru. Tumbuhan yang berkembang biak secara generatif antara lain: padi, mangga, durian, dan jambu.[20]

Alat perkembangbiakan tumbuhan secara generatif adalah bunga. Bunga memiliki bagian-bagian yang mana terdapat sel-sel kelamin yang diperlukan dalam perkembangbiakan generatif. Bagian-bagian bunga antara lain:

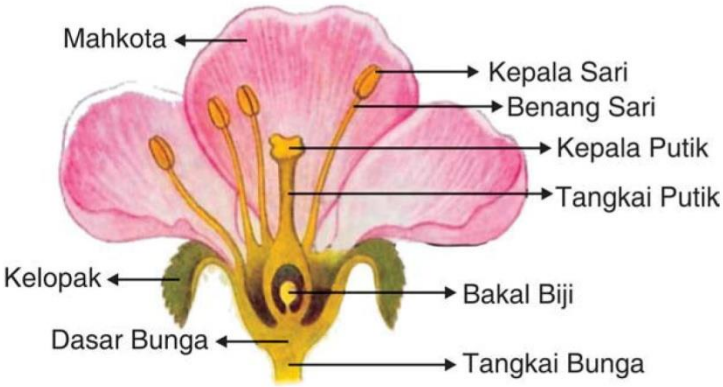

Gambar 2.1
Bagian-Bagian Bunga

[20] Angi St Anggari, dkk, *Buku Siswa Kelas VI SD/MI Tema Selamatkan Makhluk Hidup Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi dari bagian-bagian bunga:

a. Benang sari

   Benang sari merupakan organ reproduksi jantan pada bunga. Setiap benang sari umumnya terdiri dari kepala sari dan tangkai sari.

b. Putik

   Putik merupakan organ reproduksi betina pada bunga. Setiap putik umumnya juga terdiri dari kepala putik dan tangkai putik.

c. Mahkota bunga

   Mahkota bunga merupakan bagian bunga yang paling indah, sehingga disebut dengan perhiasan bunga. Mahkota bunga berfungsi menarik serangga sehingga dapat membantu proses penyerbukan.

d. Kelopak bunga

   Kelopak bunga merupakan bagian bunga yang paling luar yang menyelimuti mahkota bunga saat masih kuncup. Kelopak bunga berfungsi melindungi mahkota bunga saat masih kuncup dan akan terbuka jika mahkota mekar.

e. Dasar bunga

   Dasar bunga merupakan bagian bawah bunga yang berfungsi sebagai tempat melekatnya mahkota bunga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Tangkai bunga

Tangkai bunga merupakan bagian bunga yang berada pada bagian bawah bunga yang berfungsi sebagai penopang dan penghubung antara tangkai bunga dengan ranting.

g. Bakal biji

Bakal biji berfungsi sebagai tempat terjadinya proses pembentukan biji yang kemudian menghasilkan biji yang matang.

C. Model *Quantum Teaching*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum, model diartikan sebagai suatu konsep atau objek yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara guru dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas, menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.[21]

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Arend menyatakan, bahwa istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu

[21] Trianti Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.[22] Model pembelajaran menurut Soekamto, dkk, adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.[23] Model pembelajaran merupakan suatu rencana yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. [24]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, artinya para pendidik dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efesien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dipilih berdasarkan karakteristik materi pelajaran, tujuan yang akan dicapai, serta karakteristik peserta didik.

[22] Trianti Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model .....*, 24.
[23] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 60.
[24] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Model *Quantum Teaching*

Quantum teaching adalah penggubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, dan menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan proses belajar.[25] *Quantum teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Model *quantum teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, melalui perpaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. Tujuan *quantum teaching* adalah untuk meraih ilmu pengetahuan yang luas dengan berdasarkan prinsip belajar yang menyenangkan dan menggairahkan.[26]

Asas utama *quantum teaching* adalah "Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka". Maksud dari asas tersebut mengingatkan kita akan pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama. Tindakan ini memberikan kesempatan guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan siswa menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang luas. Caranya dengan mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari

[25] M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 226.
[26] Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 179-180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekrasi, atau akademis siswa. Langkah selanjutnya, guru dapat membawa siswa ke dalam dunia guru, dan memberi siswa pemahaman mengenai isi dunia itu. Dari sinilah guru dan siswa mendapatkan pemahaman baru dan "dunia kita" diperluas mencakup tidak hanya para siswa, tetapi juga guru. Sehingga siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasi baru.

Prinsip-prinsip *quantum teaching* ada lima, diantaranya sebagai berikut.

a. Segalanya berbicara, segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang guru bagikan hingga rancangan pembelajaran, semuanya mengirim pesan tentang belajar.
b. Segalanya bertujuan, semua yang terjadi dalam penggubahan guru mempunyai tujuan.
c. Pengalaman sebelum pemberian nama. Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mendapatkan informasi sebelum mereka memperoleh kesimpulan dari apa yang mereka pelajari.
d. Akui setiap usaha. Belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan minat dalam belajar.[27]

3. Kerangka Rancangan Belajar Model *Quantum Teaching*

Kerangka rancangan belajar *quantum teaching* dikenal dengan sebutan "TANDUR". TANDUR merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

a. Tumbuhkan

Guru harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan "Apakah Manfaatnya BAgiKu" (AMBAK) dan manfaatnya dalam kehidupan mereka dengan proses yang semenarik mungkin. Tumbuhkan di sini memiliki peran yang penting karena motivasi yang kuat membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

b. Alami

Guru memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Pengalaman belajar langsung harus dapat mencakup semua gaya belajar siswa, baik gaya belajar auditori, visual, maupun kinestetik. Ketika siswa diberikan pengalaman belajar secara langsung, mereka akan dengan mudah dan terus dapat mengingatnya. Sistem belajar seperti inilah yang dapat masuk ke dalam sistem long term memori mereka.

---

[27] Bobby DePorter,dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Diterjemahkan oleh: Ary Nilandari, (Bandung: Kaifa, 2001), 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Namai

Guru memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, dan strategi atas pengalaman yang diperoleh siswa. Tahap penamaan memacu struktur kognitif siswa untuk memberikan identitas, menguatkan, dan mendefinisikan atas apa yang telah dialaminya. Siswa dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah dilewati. Kadang, ketika siswa hanya diberikan penjelasan secara *intengible* tanpa dijelaskan materi apa yang mereka dapat, mereka menjadi bingung dan merasa tidak belajar. Bagian inilah yang digunakan untuk menghindari kejadian tersebut.

d. Demonstrasikan

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui. Demonstrasikan dapat dilakukan dengan memberikan mereka kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka terima, seperti dengan penyajian di depan kelas, permainan, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan hasil pekerjaan. Tahap ini berperan penting dan dominan dalam pembelajaran. Semakin banyak kita memberikan kesempatan melakukan demonstrasi kepada siswa, semakin paham pula mereka terhadap materi yang diberikan.

e. Ulangi

Fase ini dilakukan dengan cara *me-review* secara umum terhadap proses belajar di kelas. Review materi juga penting, karena bisa jadi ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa hal dari materi yang telah diberikan tidak atau masih belum dipahami oleh siswa. Tahap ulangi dapat juga dilakukan dengan memberikan kesempatan siswa untuk mengulang pelajaran dengan teman lain atau melalui latihan soal.

f. Rayakan

Pengakuan terhadap hasil kerja siswa di kelas dalam perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Rayakan dapat dilakukan dalam bentuk pujian, memberikan hadiah, tepuk tangan, dan bernyanyi bersama. Pujian sangat penting keberadaannya dalam proses belajar mengajar, karena dapat memberikan semangat dan motivasi untuk siswa dalam belajar.[28]

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Quantum Teaching*

Model *quantum teaching* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya sebagai berikut.

a. Dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran.

b. *Quantum teaching* lebih melibatkan siswa saat proses pembelajaran, sehingga perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru dan dapat diamati secara teliti.

[28] Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif .....*, 181-183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Gerakan dan proses dipertunjukkan sehingga tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
d. Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
e. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri.
f. Model *quantum teaching* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan siswa untuk belajar, secara tidak langsung guru terbiasa untuk berpikir kreatif setiap harinya.
g. Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.

Selain kelebihan, model *quantum teaching* juga memiliki kekurangan, diantaranya sebagai berikut.

a. Model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang.
b. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
c. Tahap perayaan untuk menghargai usaha siswa, baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian atau yang lainnya dapat mengganggu kelas lain.
d. Banyak memakan waktu dalam hal persiapan.[29]

[29] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 145-146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam rangka untuk memperbaiki/meningkatkan mutu proses pembelajaran.[30] Penelitian ini dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Actions Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.

a. Merupakan kegiatan untuk memecahkan masalah pembelajaran dengan dukungan ilmiah.
b. Merupakan upaya untuk meningkatkan aktivitas berpikir kritis dan sistematis seorang guru.
c. Permasalahan yang diteliti nyata dan aktual dalam pembelajaran di kelas.
d. PTK dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
e. Adanya kerja sama antara pihak sekolah yang diteliti dengan peneliti.[31]

Penelitian tindakan kelas ini memadukan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang

[30] Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *PTK Penelitian Tindakan Kelas – Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi, 2018), 1.
[31] Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *PTK* ....., 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memfokuskan pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara deskriptif sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang memberikan gambaran terhadap suatu objek melalui teknik analisis tertentu seperti data berupa angka-angka.[32] Data kualitatif yang diambil pada penelitian tindakan kelas ini adalah data observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen yang diperlukan. Sedangkan data kuantitatifnya berupa hasil belajar atau hasil tes siswa.

Model yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah model Kurt Lewin. Model ini menyatakan bahwa terdapat empat langkah dalam satu siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus ini kemudian diikuti oleh siklus-siklus selanjutnya secara berkesinambungan, yang mana siklus sebelumnya saling terhubung dalam rencana tindakan siklus selanjutnya seperti gambar berikut.[33]

[32] Nana Syaodih S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 94.
[33] Agus Akhmad dan Hadi Ismanto, *PenelitianTindakan Kelas*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hal. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

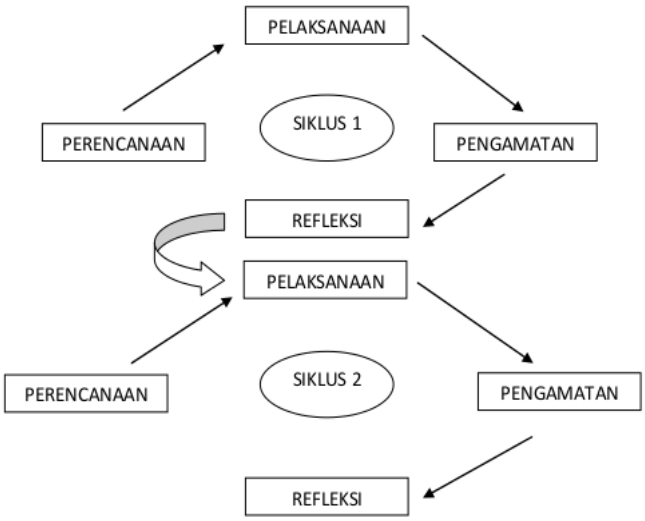

Gambar 3.1
Siklus PTK Model Kurt Lewin

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

   Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian.

   a. Tempat Penelitian

      Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan.

   b. Waktu Penelitian

      Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

   c. Siklus Penelitian

      Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan, dan refleksi. Melalui dua siklus ini dapat diketahui peningkatan pemahaman siswa pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa laki-laki.

C. Variabel yang Diselidiki

Pada penelitian tindakan kelas ini variabel-variabel yang diselidiki untuk menjawab permasalahan adalah sebagai berikut.

1. Variabel input : Siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan.
2. Variabel proses : Penerapan model *Quantum Teaching*.
3. Variabel output : Peningkatan pemahaman siswa materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin. Rencana tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun rencana tindakan pada setiap siklus akan diuraikan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan identifikasi masalah melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang harus dilakukan peneliti sebagai berikut.

1) Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan masalah yang ada, peneliti menggunakan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan pemahaman siswa.
2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif di kelas VI dengan model *Quantum Teaching*.
3) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.
4) Menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar pedoman wawancara guru dan siswa sebelum dan sesudah tidakan, lembar kerja siswa (LKS), dan soal tes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif menggunakan model *Quantum Teaching* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Peneliti menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan kerangka rancangan belajar model *quantum teaching* yaitu TANDUR.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang diperlukan peneliti pada tahap ini sebagai berikut.

1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Peneliti melakukan pengamatan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dengan menggunakan model *quantum teaching*. Instrumen yang digunakan peneliti dalam pengamatan ini adalah lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun pada tahap perencanaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Peneliti melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh peneliti pada tahap perencanaan.

d. Refleksi

Hasil observasi yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain hasil observasi, data yang diperoleh dari proses pembelajaran berupa tes tulis individu juga dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apabila hasil penelitian belum mencapai target yang diharapkan, maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya. Pada siklus berikutnya proses pembelajaran diharapkan dapat lebih baik dari sebelumnya, dengan upaya mempertahankan kelebihan pada siklus sebelumnya dan memperbaiki kekurangannya.

3. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan lanjutan dari siklus I, yang dilakukan sebagai bentuk perbaikan. Empat langkah pada siklus II akan diuraikan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, dilakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan refleksi dan hasil analisis yang dilaksanakan pada siklus I. Segala sesuatu yang dianggap masih memiliki kekurangan, diperbaiki dan disempurnakan pada siklus ini. Seperti halnya pada siklus I, di siklus ini peneliti juga menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar kerja siswa (LKS), dan soal tes untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan tindakan perbaikan sesuai yang direncanakan dalam RPP. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Hal yang membedakan antara siklus I dan siklus II, yakni pada siklus I siswa masih dikelompokkan, sedangkan pada siklus II siswa lebih difokuskan secara individu.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, serta disesuaikan dengan instrumen observasi yang sebelumnya telah dibuat. Pengamatan yang dilakukan meliputi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran perbaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus I dan siklus II. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan dan pernyataan mengenai dapat meningkat atau tidaknya pemahaman siswa pada materi prkembangbiakan tumbuhan secara generatif melalui rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II penelitian ini.

E. Data dan Cara Pengumpulan

1. Sumber Data

Setiap penelitian memiliki sumber data untuk menunjang suatu penelitian tersebut. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

a. Siswa : untuk mendapatkan data tentang penguasaan materi selama proses pembelajaran, khususnya pemahaman siswa tentang materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.

b. Guru : untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional.[34] Observasi pada penelitian ini dilakukan melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui keberhasilan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, dapat mengetahui kesesuaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan rencana yang telah disusun.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab kepada narasumber, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan tertentu.[35] Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru kelas VI dan siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan baik sebelum dan setelah tindakan. Pertanyaan yang disampaikan peneliti kepada guru kelas VI yaitu tentang model pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran sebelum peneliti menyarankan untuk menggunakan model *quantum teaching*, kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran, dan tanggapan guru tentang

[34] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 231.
[35] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan .....*, 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan model *quantum teaching* pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif. Sedangkan pertanyaan yang disampaikan peneliti kepada siswa kelas IV MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan yaitu tentang seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif, bagaimana perasaan siswa saat guru menerapkan model *quantum teaching* dalam pembelajaran, dan lain sebagainya.

c. Tes

Tes merupakan teknik pengukuran yang berisi berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.[36] Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis. Guna tes tulis yang diberikan adalah untuk mengumpulkan data terkait pemahaman siswa terhadap materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif melalui model *quantum teaching*. Indikator yang ingin diukur dalam penelitian ini antara lain mengartikan perkembangbiakan tumbuhan secara generatif, memberikan contoh tumbuhan yang berkembangbiak secara generatif, mengklasifikasikan bagian-bagian bunga, menyimpulkan proses perkembangbiakan tumbuhan secara generatif, dan menjelaskan proses perkembangbiakan tumbuhan secara generatif. Adapun bentuk tes tulisnya berupa tes pilihan ganda sebanyak

[36] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* ....., 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10 soal dan uraian 4 soal, yang akan diberikan di kelas pada akhir pembelajaran.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berupa bahan-bahan tertulis sebagai sumber informasi mengenai objek yang diteliti.[37] Dokumen yang dibutuhkan peneliti di MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan meliputi perangkat pembelajaran, daftar hadir siswa kelas VI, data nilai, serta data-data lain yang menunjang selama penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui data yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, agar dapat ditarik kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Nilai kemampuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi tersebut akan dianalisis dan dicari nilai akhirnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.[38]

---

[37] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* ....., 243.
[38] Agus Akhmadi dan Hadi Ismanto, *Penelitian Tindakan* ....., 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus 3.1
Menghitung Nilai Observasi Aktivitas Guru

$$\text{Nilai} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

Peneliti mengategorikan nilai akhir aktivitas guru dalam pembelajaran berdasarkan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Guru

Nilai Akhir	Kriteria Kemampuan
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
≤ 60	Sangat Kurang

Aktivitas guru dapat dikatakan sesuai dengan kemampuan yang diharapkan apabila guru memperoleh nilai ≥ 80.

Rumus 3.2
Menghitung Nilai Observasi Aktivitas Siswa

$$\text{Nilai} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

Peneliti mengategorikan nilai akhir aktivitas siswa dalam pembelajaran berdasarkan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Siswa

Nilai Akhir	Kriteria Kemampuan
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
≤ 60	Sangat Kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas siswa dapat dikatakan sesuai dengan kemampuan yang diharapkan apabila siswa memperoleh nilai ≥ 80.

2. Analisis Data Wawancara

Cara menganalisis data wawancara berbeda dengan menganalisis data hasil observasi maupun data hasil belajar. Hal ini dikarenakan masing-masing data mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Data wawancara dapat dianalisis dengan cara membandingkan kategori satu dengan kategori yang lain melalui beberapa pertanyaan pokok baik kepada siswa ataupun guru mata pelajaran IPA.

3. Analisis Data Tes Pemahaman Siswa

Tingkat pemahaman siswa dapat diketahui melalui tes yang diberikan oleh peneliti. Tes tersebut berbentuk tes tulis berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal dan uraian 5 soal. Bobot setiap soal pilihan ganda adalah 5, sehingga total bobot pilihan ganda adalah 50. Bobot setiap soal uraian adalah 10, sehingga total bobot uraian adalah 50. Maka total skor maksimalnya adalah 100. Untuk mengetahui nilai akhir pemahaman siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.[39]

[39] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus 3.3
Menghitung Nilai Pemahaman Siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Tabel 3.3
Kriteria Tingkat Pemahaman Siswa

Nilai Akhir	Kriteria Kemampuan
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat Kurang

Siswa dikatakan memenuhi kriteria yang ditetapkan, apabila siswa dapat mencapai nilai ≥75 setelah berjalannya proses pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui nilai rata-rata kelas, dapat digunakan rumus hitung berikut.

Rumus 3.4
Menghitung Nilai Rata-Rata Kelas

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\overline{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai rata-rata kelas dikategorikan ke dalam bentuk nilai dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Nilai Rata-Rata Kelas

Nilai Rata-Rata	Kriteria
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat Kurang

Persentase ketuntasan belajar dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut.[40]

Rumus 3.5
Menghitung Persentase Ketuntasan Pemahaman Siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Perolehan hasil ketuntasan pemahaman siswa dikategorikan dengan kriteria sebagai berikut.

[40] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip* ....., 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5
Kriteria Tingkat Ketuntasan Pemahaman Siswa

Tingkat Ketuntasan	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0%-55%	Sangat Kurang

Nilai rata-rata kelas dapat dikatakan tuntas dalam belajar, apabila telah mendapatkan nilai rata-rata ≥75. Begitu pula dengan ketuntasan pemahaman siswa dapat dikatakan tuntas, apabila mencapai tingkat ketuntasan ≥ 80%.

4. Analisis Data Dokumentasi

Data dokumentasi yang dianalisis meliputi perangkat pembelajaran seperti RPP, daftar hadir siswa kelas VI, hasil evaluasi siswa mata pelajaran IPA, foto hasil kerja siswa, serta data-data lain yang menunjang selama penelitian berlangsung. Pada analisis dokumentasi berupa foto, peneliti dibantu teman sejawat untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang berlangsung sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih dengan memotret setiap kegiatan siswa atau kegiatan kolaborasi antara guru dengan siswa.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru ≥ 80.
2. Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa ≥ 80.
3. Nilai siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan ≥ 75.
4. Persentase ketuntasan pemahaman siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan ≥ 80%.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan merupakan penelitian kolaboratif antara guru kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan, yaitu Bapak Achmad Aris Faishol, S.Pd dan peneliti. Guru kelas dan peneliti bekerja sama dalam melaksanakan pembelajaran agar berjalan efektif dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa, sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman siswa tentang materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif melalui model *quantum teaching*. Adapun rincian tugas peneliti dengan guru kelas sebagai berikut.

1. Guru Kolaborasi
   a. Nama : Achmad Aris Faishol, S.Pd
   b. Jabatan : Guru Kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan
   c. Tugas :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengarahkan peneliti dalam proses pembelajaran dan penyusunan RPP.
2) Mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

2. Peneliti

a. Nama : Nur Imama Sholihah
b. NIM : D97216070
c. Jabatan : Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya
d. Tugas :
   1) Menyusun RPP untuk meningkatkan pemahaman siswa.
   2) Menyusun instrumen wawancara, instrumen penilaian, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
   3) Menilai hasil tugas siswa
   4) Mempraktikkan RPP yang telah disusun dan melakukan evaluasi pembelajaran.
   5) Menyusun laporan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini memaparkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan tiap siklus yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Data penelitian diperoleh dari wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Cara memperoleh data tentang peningkatan hasil pemahaman siswa didapatkan dari hasil tes yang telah dilakukan pada siklus I dan II. Sedangkan cara memperoleh data tentang penerapan model *quantum teaching* didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil uraian setiap tahap adalah sebagai berikut.

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2019. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumen nilai siswa yang diperoleh dari guru kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan. Wawancara pada tahap pra siklus ini dilakukan kepada guru dan siswa.

Guru kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan memberikan penjelasan saat wawancara, bahwa guru cukup sering menggunakan metode tanya jawab, menggunakan buku paket untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan materi dan beberapa gambar tumbuhan serta papan tulis sebagai media pembelajaran. Namun, kemampuan dan cara siswa dalam menangkap materi cenderung berbeda-beda. Oleh karena itu, sering kali konsep yang diterima disalahartikan, seperti konsep perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dengan vegetatif. Padahal dua cara perkembangbiakan tumbuhan ini berbeda. Guru juga menyebutkan bahwa siswa yang dapat memahami materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif hanya 50% saja, sedangkan 50% masih kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Hasil wawancara dari siswa juga menunjukkan bahwa siswa menginginkan pembelajaran yang menyenangkan dengan media yang lebih memudahkan siswa dalam memahami materi. Saat wawancara, peneliti juga meminta siswa untuk menjelaskan apa itu perkembangbiakan tumbuhan secara generatif, apa saja contohnya, dan bagaimana prosesnya. Namun, hanya sebagian dari mereka yang dapat menjelaskannya.

Peneliti juga memperoleh dokumen nilai siswa kelas VI dari guru kelasnya. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui nilai rata-rata serta persentase ketuntasan belajar siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Nilai Pra Siklus Siswa

No	Inisial Nama Siswa	Pra Siklus		
		Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	AAI	60		√
2.	AFM	75	√	
3.	AM	75	√	
4.	AB	65		√
5.	AIK	55		√
6.	ARO	65		√
7.	AHE	80	√	
8.	ANA	80	√	
9.	AHA	75	√	
10.	AKR	65		√
11.	BM	55		√
12.	DMI	75	√	
13.	DNA	55		√
14.	FMN	55		√
15.	MRB	85	√	
16.	MRQ	65		√
17.	MARS	80	√	
18.	MAI	75	√	
19.	NZH	60		√
20.	FFFE	85	√	
Jumlah		**1.385**	**10**	**10**
Rata-rata		**69,25**		

a. Keterangan nilai rata-rata siswa kelas VI

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{1.385}{20} = 69,25$$

b. Keterangan persentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{10}{20} \times 100 = 50$$

Penjabaran hasil di atas menunjukkan bahwa 10 dari 20 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai sesuai atau melampaui KKM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persentase ketuntasan belajar siswa kelas VI adalah 50% dengan nilai rata-rata 69,25. Artinya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa kelas VI belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditentukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Data di atas dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam merencanakan siklus berikutnya.

2. Siklus I

Siklus I pada penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah penjabarannya.

a. Perencanaan

Peneliti menyiapkan beberapa hal sebelum melaksanakan penelitian. Adapun hal-hal yang dipersiapkan peneliti antara lain sebagai berikut.

1) Menyusun RPP yang difokuskan terhadap peningkatan pemahaman siswa pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif. Pada rencana pembelajaran tersebut, peneliti merencanakan untuk menggunakan model *quantum teaching*.
2) Menyiapkan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan intrumen penilaian tes.
3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, yakni video tentang perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan

Penelitian dilakukan di MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan berkaitan dengan tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif diajarkan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Siklus I dilaksanakan peneliti pada tanggal 4 Desember 2019 dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 20 siswa laki-laki.

Peneliti bertindak sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran di kelas VI, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti terdiri dari tiga kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *quantum teaching*. Berikut adalah penjelasan dari ketiga kegiatan pembelajaran tersebut.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru membuka salam, kemudian guru mengondisikan siswa dan menyapa siswa. Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama setelah siswa duduk dengan rapi. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Guru melanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Fase pertama pada model *quantum teaching* (Tumbuhkan) terealisasikan dengan apersepsi. Guru memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apersepsi dengan membawa bunga sepatu. Guru menanyakan nama bunga yang dibawa guru dan menanyakan di mana siswa biasanya menjumpai bunga tersebut. Guru juga bertanya tanaman apa saja yang tumbuh di sekitarnya, apakah semua tanaman tersebut dapat berkembangbiak, apakah cara perkembangbiakannya sama. Siswa sangat antusias dalam menjawab. Guru menjelaskan bahwa cara perkembangbiakan tanaman-tanaman tersebut berbeda termasuk tanaman bunga sepatu. Guru menjelaskan bahwa materi yang akan dipelajari adalah tentang perkembangbiakan tumbuhan secara generatif, yang salah satu contohnya adalah bunga sepatu. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran dengan tujuan agar siswa lebih terfokuskan dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan kedua adalah kegiatan inti. Guru meminta siswa untuk membaca teks tentang tanaman jagung dan memintanya untuk menemukan ide pokok dari setiap paragraf pada teks tersebut. Setelah selesai guru mengajak siswa untuk mengecek jawaban dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Kegiatan dilanjutkan dengan mengamati gambar bagian-bagian reproduksi pada bunga dan membaca teks tentang proses perkembangbiakan generatif.

Fase kedua dari model *quantum teaching* (Alami) direalisasikan guru dengan mengajak siswa untuk mengamati bagian-bagian bunga sepatu dengan cara mengupas satu per satu bagian bunga. Fase ketiga model *quantum teaching* (Namai) ini berkaitan dengan fase sebelumnya. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dan menunjukkan bagian-bagian reproduksi bunga melalui bunga sepatu yang telah dikupas. Guru juga menayangkan video tentang perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.

Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok diskusi. Siswa diminta untuk mendiskusikan proses perkembangbiakan bunga yang diberikan guru. Guru memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian yang merupakan fase keempat dari model *Quantum Teaching* (Demonstrasikan).

Kegiatan penutup merupakan pengaplikasian fase kelima dan keenam dari model *Quantum Teaching* yakni Ulangi dan Rayakan. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mereview materi yang telah dipelajari. Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan pujian dan tepuk tangan. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, kemudian guru mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

c. Pengamatan

Tahap ini dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai observer. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung yang mencakup aktivitas guru dan siswa. Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi selama pembelajaran berlangsung pada siklus I adalah sebagai berikut.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aspek aktivitas guru yang diamati oleh observer sebanyak 29 aspek. Aspek-aspek tersebut tersebar pada 4 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup), pengelolaan waktu, dan suasana kelas. Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran terlihat pada intrumen lembar observasi aktivitas guru yang dinilai oleh observer sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Persiapan				
1.	Persiapan fisik guru dalam mengajar				√
2.	Menyiapkan perangkat pembelajaran				√
3.	Menyiapkan media pembelajaran		√		
	Pelaksanaan				
Kegiatan Pendahuluan					
4.	Guru mengucapkan salam.				√
5.	Guru mengondisikan kelas dan menyapa siswa.				√
6.	Guru dan siswa membaca doa untuk memulai pelajaran.				√
7.	Guru mengecek kehadiran siswa.				√
	Fase Tumbuhkan				
8.	Guru mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari.			√	
9.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				√
Kegiatan Inti					
10.	Guru meminta siswa untuk membaca teks tentang tanaman jagung			√	
11.	Guru meminta siswa untuk menemukan ide			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	pokok berdasarkan teks yang telah dibaca, kemudian menuliskannya pada diagram yang telah tersedia.				
12.	Guru mengajak siswa untuk memeriksa jawabannya dengan cara menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasilnya.			√	
13.	Guru menunjukkan gambar bagian-bagian reproduksi pada bunga dan meminta siswa untuk membaca teks tentang proses perkembangbiakan generatif.			√	
	Fase Alami				
14.	Guru membagikan bunga sepatu kepada siswa dan mengajaknya untuk mengupas bagian-bagian bunga sepatu.		√		
	Fase Namai				
15.	Guru menjelaskan materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dan menunjukkan bagian-bagian reproduksi bunga melalui bunga sepatu yang telah dikupas.			√	
16.	Guru menayangkan video perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.		√		
17.	Guru melakukan tanya jawab tentang bagian-bagian bunga dan proses perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.			√	
18.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi terkait perkembangbiakan bunga yang diberikan guru.			√	
19.	Guru memberikan arahan dan membimbing siswa apabila terdapat kesulitan dalam diskusi.			√	
	Fase Demonstrasikan				
20.	Setelah diskusi, guru mengamati setiap perwakilan kelompok siswa yang bergantian mempresentasikan hasil diskusinya.			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Penutup					
	Fase Ulangi				
21.	Guru meminta siswa untuk mereview materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.			√	
22.	Guru memberikan penguatan			√	
	Fase Rayakan				
23.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan pujian dan tepuk tangan.				√
24.	Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.	√			
25.	Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengakhiri dengan salam.				√
Pengelolaan Waktu					
26.	Ketepatan waktu saat pembelajaran		√		
27.	Kesesuaian dengan RPP			√	
Suasana Kelas					
28.	Kelas kondusif		√		
29.	Kelas hidup dan menyenangkan		√		
Skor Perolehan = 88 Skor Maksimal = 116					
Nilai = $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100 = \frac{88}{116} \times 100 = 75{,}86$					

Rincian hasil skor aktivitas guru pada siklus I berdasarkan tabel di atas adalah 9 aspek mendapatkan skor 4, 13 aspek mendapatkan skor 3, 6 aspek mendapatkan skor 2, dan 1 aspek mendapatkan skor 1. Total skor dari 29 aspek tersebut sebesar 88 yang dikalikan 100 kemudian dibagi skor maksimal sebesar 116. Sehingga diperoleh nilai akhir sebesar 75,86. Dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru tersebut belum memenuhi indikator kinerja yang ditentukan, yaitu ≥80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka aktivitas guru perlu dilakukan perbaikan karena masih ada aspek yang belum berjalan maksimal.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aspek aktivitas siswa yang diamati oleh observer sebanyak 24 aspek. Aspek-aspek tersebut tersebar pada 2 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup). Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran terlihat pada intrumen lembar observasi aktivitas guru yang dinilai oleh observer sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Persiapan					
1.	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran.			√	
2.	Menyiapkan perlengkapan belajar.			√	
Pelaksanaan					
Kegiatan Pendahuluan					
3.	Siswa menjawab salam guru.				√
4.	Siswa duduk dengan rapi dan menjawab pertanyaan kabar dari guru.			√	
5.	Siswa bersama guru membaca doa untuk memulai pelajaran.				√
6.	Siswa merespon absensi guru.			√	
	Fase Tumbuhkan				
7.	Siswa memperhatikan apersepsi guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.			√	
8.	Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
Kegiatan Inti					
9.	Siswa membaca teks tentang tanaman jagung.			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
10.	Siswa menemukan ide pokok berdasarkan teks yang telah dibaca, kemudian menuliskannya pada diagram yang telah tersedia.			√	
11.	Siswa diajak guru untuk memeriksa jawabannya dengan membacakan hasilnya.			√	
12.	Siswa mengamati gambar bagian-bagian reproduksi pada bunga dan membaca teks tentang proses perkembangbiakan generatif.			√	
	Fase Alami				
13.	Siswa mengamati guru dalam mengupas bagian-bagian bunga sepatu kemudian melakukannya sendiri.		√		
	Fase Namai				
14.	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif bagian reproduksi bunga melalui bunga sepatu yang telah dikupas.			√	
15.	Siswa menyimak video perkembangbiakan tumbuhan secara generatif yang ditayangkan guru.			√	
16.	Siswa menyimpulkan proses perkembangbiakan tumbuhan secara generatif berdasarkan video yang ditayangkan.			√	
17.	Siswa berdiskusi tentang proses perkembangbiakan tumbuhan berdasarkan bunga yang telah diberikan guru.		√		
18.	Siswa mendengarkan arahan guru dan memperoleh bimbingan apabila terdapat kesulitan dalam mengerjakan tugas.			√	
	Fase Demonstrasi				
19.	Setelah berdiskusi, setiap perwakilan kelompok siswa bergantian menjelaskan hasil diskusinya.		√		
Kegiatan Penutup					
	Fase Ulangi				
20.	Siswa mereview materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
21.	Siswa menyimak penguatan dari guru.			√	
	Fase Rayakan				
22.	Siswa bertepuk tangan bersama sebagai bentuk apresiasi.				√
23.	Siswa mendengarkan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.	√			
24.	Siswa bersama guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan menjawab salam.				√
Skor Perolehan = 71 Skor Maksimal = 96					
Nilai = $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100 = \frac{71}{96} \times 100 = 73{,}95$					

Rincian hasil skor aktivitas siswa pada siklus I berdasarkan tabel di atas adalah 4 aspek mendapatkan skor 4, 16 aspek mendapatkan skor 3, 3 aspek mendapatkan skor 2, dan 1 aspek mendapatkan skor 1. Total skor dari 24 aspek tersebut sebesar 71 yang dikalikan 100 kemudian dibagi skor maksimal sebesar 96. Sehingga diperoleh nilai akhir sebesar 73,95. Dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa tersebut belum memenuhi indikator kinerja yang ditentukan, yaitu ≥80. Maka aktivitas siswa perlu dilakukan perbaikan karena masih ada aspek yang belum berjalan maksimal.

3) Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus I

Guru telah selesai melaksanakan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*, siswa diberikan tes untuk mengetahui tolak ukur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat pemahaman siswa pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif. Berikut adalah rincian hasil penilaiannya.

Tabel 4.4
Nilai Siswa Siklus I

No	Inisial Nama Siswa	Siklus I		
		Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	AAI	75	√	
2.	AFM	78	√	
3.	AM	75	√	
4.	AB	75	√	
5.	AIK	65		√
6.	ARO	76	√	
7.	AHE	78	√	
8.	ANA	79	√	
9.	AHA	75	√	
10.	AKR	75	√	
11.	BM	71		√
12.	DMI	75	√	
13.	DNA	60		√
14.	FMN	69		√
15.	MRB	78	√	
16.	MRQ	69		√
17.	MARS	76	√	
18.	MAI	79	√	
19.	NZH	66		√
20.	FFFE	88	√	
Jumlah		**1.482**	**14**	**6**
Rata-rata		**74,1**		

a) Keterangan nilai rata-rata siswa kelas VI

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{1.482}{20} = 74,1$$

b) Keterangan persentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{14}{20} \times 100 = 70$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjabaran hasil di atas menunjukkan bahwa 14 dari 20 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai sesuai atau melampaui KKM. Persentase ketuntasan belajar siswa kelas VI adalah 70% dengan nilai rata-rata 74,1. Artinya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa kelas VI belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditentukan. Persentase kelas dikatakan tuntas apabila mencapai ≥80% dengan rata-rata 75. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan pemahaman siswa kelas VI pada siklus II.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terkait pada pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VI untuk mengkaji beberapa hal yang dilakukan pada pembelajaran siklus I, baik yang terlaksana sesuai harapan ataupun yang masih memerlukan perbaikan. Indikator kinerja pencapaian belum tercapai dengan maksimal dan perlu ditingkatkan. Beberapa hal yang perlu mengalami perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I antara lain sebagai berikut.

1) Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, antara lain kurangnya persiapan media pembelajaran yang berhubungan dengan video yakni pengeras suara, juga berakibat buruk pada saat penayangan video. Pembagian bunga sepatu serta saat guru mengajak siswa untuk mengupas bagian-bagian bunga. Hal ini kurang maksimal dikarenakan tidak adanya pemberitahuan kepada siswa untuk membawa alat potong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membelah bunga sepatu. Sehingga kelas menjadi kurang kondusif karena para siswa berebut untuk meminjam alat potong kepada sesama temannya. Pada kegiatan penutup, guru tidak menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Ketepatan waktu saat pembelajaran, serta kelas hidup dan menyenangkan kurang diperhatikan.

2) Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, antara lain saat mengamati dan mengikuti guru untuk mengupas bagian-bagian bunga sepatu. Pada kegiatan diskusi, beberapa siswa masih saja berbicara di luar topik dengan sesama temannya, sehingga penyelesaian tugas diskusi memakan banyak waktu. Serta siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusinya.

Peneliti akan melakukan beberapa perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* pada siklus II. Adapun perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memaksimalkan beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik adalah sebagai berikut.

1) Pada aktivitas guru, guru akan menyiapkan media yang digunakan dengan baik sehingga siswa akan lebih fokus dalam memahami video yang ditayangkan. Guru akan memberikan informasi kepada siswa agar membawa peralatan yang dibutuhkan saat kegiatan pembelajaran, yaitu alat potong untuk membelah bunga sepatu. Guru juga akan menyampaikan materi yang dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama siswa akan lebih memperhatikan dan mengoptimalkan waktu yang telah direncanakan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Serta guru akan memberikan ice breaking di sela-sela pembelajaran atau saat kelas mulai tidak kondusif, sehingga kelas menjadi hidup dan menyenangkan.

2) Pada aktivitas siswa, guru akan mengondisikan siswa dengan maksimal sehingga saat kegiatan mengamati bagian-bagian bunga sepatu dapat terlaksana dengan baik. Pada kegiatan diskusi, guru akan memberikan ketegasan kepada siswa yang masih berbicara sendiri dengan temannya untuk segera mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga penyelesaian tugas diskusi tidak memakan banyak waktu. Serta siswa akan lebih sering diajak berdiskusi dan menyampaikan hasilnya di depan teman-temannya sehingga siswa merasa lebih percaya diri dan berani.

3. Siklus II

Siklus II pada penelitian ini dilaksanakan seperti siklus I, yakni menggunakan model *quantum teaching*, namun dengan beberapa perbaikan seperti yang telah dijelaskan pada refleski siklus I. Tahapan yang dilakukan juga sama melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II ini terdapat perbedaan dengan siklus I. Berikut adalah penjabarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan

Peneliti menyiapkan beberapa hal sebelum melaksanakan penelitian yang berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I. Siklus II ini lebih difokuskan pada permasalahan yang dihadapi pada siklus sebelumnya. Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki permasalahan pada siklus sebelumnya adalah sebagai berikut.

1) Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, peneliti akan menyiapkan secara maksimal media yang digunakan sehingga siswa akan lebih fokus dalam memahami video yang ditayangkan. Guru akan memberikan informasi kepada siswa agar membawa peralatan yang dibutuhkan saat kegiatan pembelajaran, yaitu alat potong untuk membelah bunga sepatu. Guru juga akan menyampaikan materi yang dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru bersama siswa akan lebih memperhatikan dan mengoptimalkan waktu yang telah direncanakan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Serta guru akan memberikan ice breaking di sela-sela pembelajaran atau saat kelas mulai tidak kondusif, sehingga kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
2) Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, peneliti akan memaksimalkan dalam pemberian intruksi kepada siswa saat kegiatan mengamati dan mengikuti guru untuk mengupas bagian-bagian bunga sepatu. Pada kegiatan diskusi, peneliti akan memberikan arahan pada beberapa siswa yang berbicara di luar topik dengan sesama temannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga penyelesaian tugas diskusi tidak banyak memakan waktu. Serta memberikan motivasi kepada siswa agar percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi, serta siswa dibiasakan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan teman-temannya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2019. Subjek penelitian ini masih sama yaitu siswa kelas VI dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 20 siswa laki-laki. Peneliti bertindak sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran di kelas VI, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti terdiri dari tiga kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *quantum teaching*. Berikut adalah penjelasan dari ketiga kegiatan pembelajaran tersebut.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru membuka salam, kemudian guru mengondisikan siswa dan menyapa siswa. Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama setelah siswa duduk dengan rapi. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Guru melanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru memberikan apersepsi dengan membawa bunga sepatu (Fase Tumbuhkan). Guru menanyakan nama bunga yang dibawa guru dan menanyakan di mana siswa biasanya menjumpai bunga tersebut. Guru juga bertanya tanaman apa saja yang tumbuh di sekitarnya, apakah semua tanaman tersebut dapat berkembangbiak, apakah cara perkembangbiakannya sama. Siswa sangat antusias dalam menjawab. Guru menjelaskan bahwa cara perkembangbiakan tanaman-tanaman tersebut berbeda termasuk tanaman bunga sepatu. Guru menjelaskan bahwa materi yang akan dipelajari adalah tentang perkembangbiakan tumbuhan secara generatif, yang salah satu contohnya adalah bunga sepatu. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran dengan tujuan agar siswa lebih terfokuskan dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan kedua adalah kegiatan inti. Guru meminta siswa untuk membaca teks tentang tanaman jagung dan memintanya untuk menemukan ide pokok dari setiap paragraf pada teks tersebut. Setelah selesai guru mengajak siswa untuk mengecek jawaban dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Kegiatan dilanjutkan dengan mengamati gambar bagian-bagian reproduksi pada bunga dan membaca teks tentang proses perkembangbiakan generatif.

Guru membagikan bunga sepatu kepada siswa dan mengajaknya untuk mengamati bagian-bagian bunga sepatu dengan cara mengupas satu per satu bagian bunga (Fase Alami). Guru menjelaskan materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dan menunjukkan bagian-bagian reproduksi bunga melalui bunga sepatu yang telah dikupas (Fase Namai). Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok diskusi. Guru meminta siswa untuk mengamati video tentang perkembangbiakan tumbuhan secara generatif yang ditayangkan.

Siswa diminta untuk berdiskusi untuk menyimpulkan proses perkembangbiakan tumbuhan secara generatif berdasarkan video yang telah ditayangkan. Guru memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian (Fase Demonstrasikan). Secara individu siswa diberikan satu bunga untuk dijelaskan proses perkembangbiakannya, kemudian beberapa siswa diminta untuk maju menjelaskannya.

Kegiatan penutup, guru menunjuk beberapa siswa untuk mereview materi yang telah dipelajari (Fase Ulangi). Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan pujian dan tepuk tangan (Fase Rayakan). Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, kemudian guru mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

c. Pengamatan

Tahap ini masih dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai observer. Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi selama pembelajaran berlangsung pada siklus II adalah sebagai berikut.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Sama halnya dengan siklus I, aspek aktivitas guru yang diamati juga berdasarkan pada lembar observasi yang telah disusun pada siklus II. Aspek aktivitas guru yang diamati oleh observer sebanyak 30 aspek. Aspek-aspek tersebut tersebar pada 4 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup), pengelolaan waktu, dan suasana kelas. Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran terlihat pada intrumen lembar observasi aktivitas guru yang dinilai oleh observer sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Persiapan				
1.	Persiapan fisik guru dalam mengajar				√
2.	Menyiapkan perangkat pembelajaran				√
3.	Menyiapkan media pembelajaran				√
	Pelaksanaan				
Kegiatan Pendahuluan					
4.	Guru mengucapkan salam.				√
5.	Guru mengondisikan kelas dan menyapa siswa.				√
6.	Guru dan siswa membaca doa untuk memulai pelajaran.				√
7.	Guru mengecek kehadiran siswa.				√
	Fase Tumbuhkan				
8.	Guru mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari.			√	
9.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Inti					
10.	Guru meminta siswa untuk membaca teks tentang tanaman jagung			√	
11.	Guru meminta siswa untuk menemukan ide pokok berdasarkan teks yang telah dibaca, kemudian menuliskannya pada diagram yang telah tersedia.			√	
12.	Guru mengajak siswa untuk memeriksa jawabannya dengan cara menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasilnya.			√	
13.	Guru menunjukkan gambar bagian-bagian reproduksi pada bunga dan meminta siswa untuk membaca teks tentang proses perkembangbiakan generatif.			√	
	Fase Alami				
14.	Guru membagikan bunga sepatu kepada siswa dan mengajaknya untuk mengupas bagian-bagian bunga sepatu.			√	
	Fase Namai				
15.	Guru menjelaskan materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dan menunjukkan bagian-bagian reproduksi bunga melalui bunga sepatu yang telah dikupas.				√
16.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi.			√	
17.	Guru menayangkan video perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.				√
18.	Guru mengamati diskusi siswa dan memberikan arahan apabila terdapat kesulitan.			√	
	Fase Demonstrasikan				
19.	Setelah diskusi, guru mengamati setiap perwakilan kelompok siswa yang bergantian mempresentasikan hasil diskusinya.				√
20.	Guru memberikan satu bunga kepada siswa, kemudian meminta siswa untuk			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	menuliskan proses perkembangbiakannya pada LKS mandiri yang diberikan guru.				
21.	Guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasilnya.				√
Kegiatan Penutup					
	Fase Ulangi				
22.	Guru meminta siswa untuk mereview materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.			√	
23.	Guru memberikan penguatan			√	
	Fase Rayakan				
24.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan pujian dan tepuk tangan.				√
25.	Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.				√
26.	Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengakhiri dengan salam.				√
Pengelolaan Waktu					
27.	Ketepatan waktu saat pembelajaran			√	
28.	Kesesuaian dengan RPP				√
Suasana Kelas					
29.	Kelas kondusif			√	
30.	Kelas hidup dan menyenangkan			√	
Skor Perolehan = 106 Skor Maksimal = 120					
Nilai = $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100 = \frac{106}{120} \times 100 = 88{,}33$					

Rincian hasil skor aktivitas guru pada siklus II berdasarkan tabel di atas adalah 16 aspek mendapatkan skor 4, 14 aspek mendapatkan skor 3. Total skor dari 30 aspek tersebut sebesar 106 yang dikalikan 100 kemudian dibagi skor maksimal sebesar 120. Sehingga diperoleh nilai akhir sebesar 88,33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model *quantum teaching* pada siklus II ini sudah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan, yaitu ≥80. Nilai yang didapatkan mengalami peningkatan yang semula 75,86 menjadi 88,33. Nilai tersebut sudah tergolong pada tingkat kriteria baik.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aspek aktivitas siswa yang diamati oleh observer sebanyak 25 aspek. Aspek-aspek tersebut tersebar pada 2 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup). Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran terlihat pada intrumen lembar observasi aktivitas guru yang dinilai oleh observer sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Persiapan				
1.	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran.			√	
2.	Menyiapkan perlengkapan belajar.			√	
	Pelaksanaan				
Kegiatan Pendahuluan					
3.	Siswa menjawab salam guru.				√
4.	Siswa duduk dengan rapi dan menjawab pertanyaan kabar dari guru.				√
5.	Siswa bersama guru membaca doa untuk memulai pelajaran.				√
6.	Siswa merespon absensi guru.			√	
	Fase Tumbuhkan				
7.	Siswa memperhatikan apersepsi guru dan			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	menjawab pertanyaan yang diajukan guru.				
8.	Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
Kegiatan Inti					
9.	Siswa membaca teks tentang tanaman jagung.			√	
10.	Siswa menemukan ide pokok berdasarkan teks yang telah dibaca, kemudian menuliskannya pada diagram yang telah tersedia.			√	
11.	Siswa diajak guru untuk memeriksa jawabannya dengan membacakan hasilnya.				√
12.	Siswa mengamati gambar bagian-bagian reproduksi pada bunga dan membaca teks tentang proses perkembangbiakan generatif.			√	
	Fase Alami				
13.	Siswa mengamati guru dalam mengupas bagian-bagian bunga sepatu kemudian melakukannya sendiri.				√
	Fase Namai				
14.	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif bagian reproduksi bunga melalui bunga sepatu yang telah dikupas.				√
15.	Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok diskusi, kemudian siswa menyimak video perkembangbiakan tumbuhan secara generatif yang ditayangkan guru.				√
16.	Siswa berdiskusi untuk menyimpulkan proses perkembangbiakan tumbuhan secara generatif berdasarkan video yang telah ditayangkan.			√	
17.	Siswa mendengarkan arahan guru dan memperoleh bimbingan apabila terdapat kesulitan dalam mengerjakan tugas.			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Fase Demonstrasi				
18.	Setelah berdiskusi, setiap perwakilan kelompok siswa bergantian menjelaskan hasil diskusinya.			√	
19.	Siswa diberikan satu bunga, kemudian menuliskan proses perkembangbiakannya pada LKS mandiri yang diberikan guru.			√	
20.	Beberapa siswa diminta untuk mempresentasikan hasilnya.			√	
Kegiatan Penutup					
	Fase Ulangi				
21.	Siswa mereview materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.			√	
22.	Siswa menyimak penguatan dari guru.			√	
	Fase Rayakan				
23.	Siswa bertepuk tangan bersama sebagai bentuk apresiasi.				√
24.	Siswa mendengarkan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.			√	
25.	Siswa bersama guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan menjawab salam.				√
Skor Perolehan = 84 Skor Maksimal = 100					
Nilai = $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100 = \frac{84}{100} \times 100 = 84$					

Rincian hasil skor aktivitas siswa pada siklus II berdasarkan tabel di atas adalah 9 aspek mendapatkan skor 4, dan 16 aspek mendapatkan skor 3. Total skor dari 25 aspek tersebut sebesar 84 yang dikalikan 100 kemudian dibagi skor maksimal sebesar 100. Sehingga diperoleh nilai akhir sebesar 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan, yaitu ≥80. Nilai yang didapatkan mengalami peningkatan yang semula 73,95 menjadi 84. Nilai tersebut sudah tergolong pada tingkat kriteria baik.

3) Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus II

Penilaian tes pada siklus II diberlakukan sama seperti pada siklus I. Siswa diminta untuk menjawab soal dengan jumlah, jenis, beban, serta penskoran yang sama. Adapun hasil dari tes yang diperoleh siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Nilai Siswa Siklus II

No	Inisial Nama Siswa	Siklus II		
		Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	AAI	82	√	
2.	AFM	88	√	
3.	AM	79	√	
4.	AB	82	√	
5.	AIK	72		√
6.	ARO	83	√	
7.	AHE	85	√	
8.	ANA	89	√	
9.	AHA	83	√	
10.	AKR	83	√	
11.	BM	81	√	
12.	DMI	82	√	
13.	DNA	68		√
14.	FMN	78	√	
15.	MRB	89	√	
16.	MRQ	80	√	
17.	MARS	85	√	
18.	MAI	83	√	
19.	NZH	76	√	
20.	FFFE	98	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Inisial Nama Siswa	Siklus II		
		Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah		1.646	18	2
Rata-rata		82,3		

a. Keterangan nilai rata-rata siswa kelas VI

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{1.646}{20} = 82,3$$

b. Keterangan persentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{18}{20} \times 100 = 90$$

Data dan perhitungan di atas menunjukkan bahwa 18 dari 20 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai sesuai atau melampaui KKM. Persentase ketuntasan belajar siswa kelas VI adalah 90% dengan nilai rata-rata 82,3. Artinya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa kelas VI sudah mencapai tingkat keberhasilan yang ditentukan. Persentase kelas dikatakan tuntas apabila mencapai ≥80% dengan rata-rata 75. Nilai rata-rata siswa kelas VI dan persentase ketuntasannya menunjukkan peningkatan dari yang semula 74,1 dengan persentase ketuntasan 70% meningkat menjadi 82,3 dengan persentase ketuntasan 90%.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru kolaboratif kembali melakukan refleksi terkait pada pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan untuk mengetahui hasil perbaikan yang diupayakan serta keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 melalui model *quantum teaching* pada siswa kelas VI. Beberapa kendala yang ditemui pada siklus I telah berhasil diperbaiki di siklus II. Semua indikator kinerja yang ditetapkan juga sudah terpenuhi, antara lain sebagai berikut.

1) Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus II adalah 88,33 dengan kriteria baik.
2) Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah 84 dengan kriteria baik.
3) Nilai pemahaman siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin yang telah mencapai dan melebihi KKM (tuntas) pada siklus II berjumlah 18 siswa dengan rata-rata 82,3.
4) Persentase ketuntasan pemahaman siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin mencapai 90% dengan kriteria sangat baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh seperti yang telah dipaparkan di atas, bagian ini merupakan bagian untuk menjawab rumusan masalah mengenai peningkatan pemahaman materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 melalui model *quantum teaching* pada siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan. Berikut ini adalah penjabaran dari pembahasan.

1. **Penerapan model *quantum teaching* untuk meningkatkan pemahaman materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif tema 1 subtema 1 pada siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan.**

   Hasil penelitian setelah penerapan model *quantum teaching* pada dua siklus dapat dilaksanakan dengan baik setelah adanya perbaikan-perbaikan di setiap siklus. Penggunaan model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif tema 1 subtema 1 pembelajaran 1. Terdapat perbedaan dalam penerapan model *quantum teaching* pada siklus I dan siklus II. Perbedaan tersebut terlihat pada hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus, berikut adalah penjabarannya.

   a. Aktivitas Guru

      Hasil observasi aktivitas guru yang diperoleh selama penerapan model *quantum teaching* pada siklus I belum mencapai indikator yang diharapkan. Hal ini disebabkan beberapa aspek yang belum terlaksana dengan maksimal sehingga memerlukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru mengalami perbedaan yang signifikan, yakni meningkat dan berhasil mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Perbedaan hasil observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

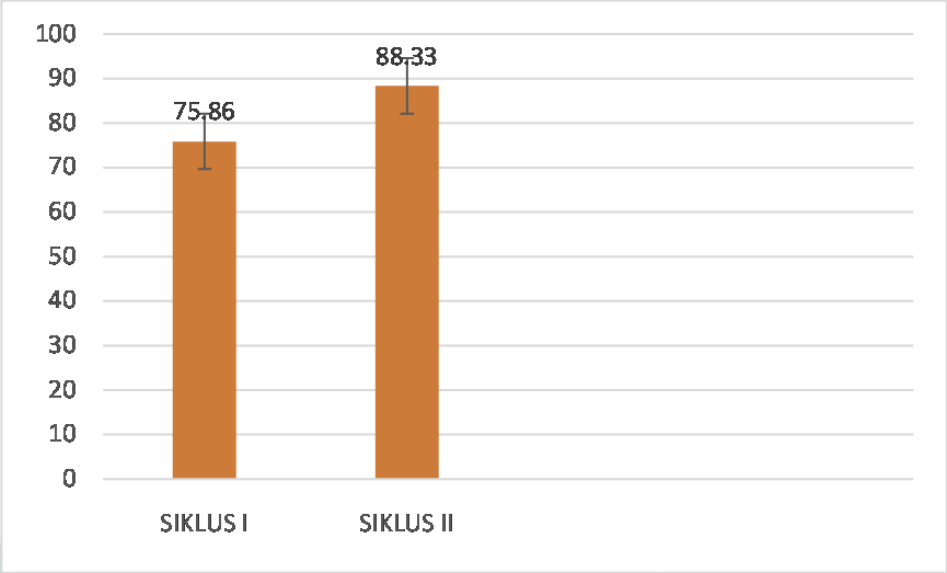

Diagram 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Guru

Diagram tersebut menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru meningkat yang semula 75,86 (cukup) pada siklus I meningkat menjadi 88,33 (baik) pada siklus II. Hasil pada siklus I termasuk pada kriteria cukup, dan belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Keberhasilan pembelajaran siklus II ini dapat tercapai karena adanya usaha perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I. Kekurangan yang diperbaiki pada siklus II antara lain p*ertama*, persiapan media pembelajaran dilakukan dengan maksimal. Media pembelajaran merupakan suatu perantara yang digunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan informasi. Media pembelajaran dapat memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebihmenarik, efektif dan efisien. Selain itu, tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin.[41]

Kedua, guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Pemberian tindak lanjut berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa. Tindak lanjut yang diberikan dapat berupa saran-saran kegiatan penugasan kembali di rumah atau dengan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya supaya tidak terlupakan dan dapat memahami pembelajaran yang telah dipelajari.[42]

Ketiga, memaksimalkan pengelolaan waktu saat pembelajaran. Alokasi jam pembelajaran harus dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan perubahan belajar pada diri siswa. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru untuk dapat mengoptimalkan waktu yang tersedia antara lain, 1) hindari waktu terbuang akibat keterlambatan penyiapan sumber dan media, terlalu banyak menggunakan waktu untuk menyelesaikan tugas; 2) mulai pembelajaran pada waktunya; 3) hindari menghentikan proses belajar

[41] Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2017, 88.
[42] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar sebelum waktunya; 4) tingkatkan *time on-task* setiap siswa untuk mengikuti setiap sesi pembelajaran. [43]

Keempat, menciptakan kelas yang hidup dan menyenangkan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat siswa untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Suasana yang menyenangkan dapat dilakukan dengan memberikan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran, tidak membuat siswa ragu untuk melakukan sesuatu, menggunakan semua indera sehingga siswa terlihat antusias dalam beraktivitas.[44]

Keberhasilan penerapan model *quantum teaching* dalam pembelajaran juga didukung dari hasil wawancara dengan guru setelah siklus. Hasil wawancara menunjukkan bahwa model ini lebih melibatkan siswa saat proses pembelajaran, seperti aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri. Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa, dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.[45]

b. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh selama penerapan model *quantum teaching* pada siklus I belum mencapai indikator yang

[43] Ahmad Sabri, "Pengelolaan Waktu dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid I, No. 3, November 2012, 184-185.
[44] Zulvia Trinova, "Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik", *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid I, No. 3, November 2012, 212-213.
[45] Aris Faishol, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan, Hasil Wawancara Pribadi, Lamongan, 11 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan. Hal ini disebabkan beberapa aspek yang belum terlaksana dengan maksimal sehingga memerlukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil observasi aktivitas siswa mengalami perbedaan yang signifikan, yakni meningkat dan berhasil mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Perbedaan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

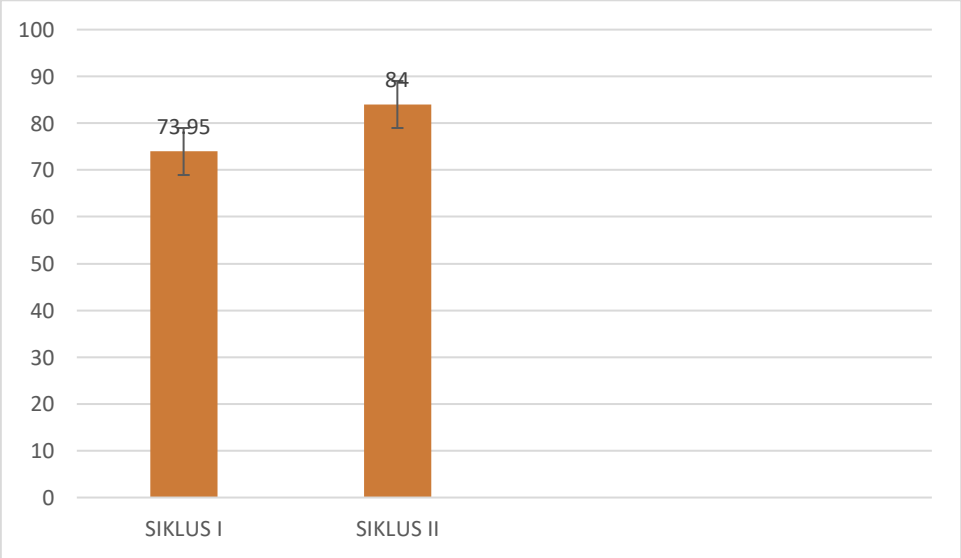

Diagram 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Diagram tersebut menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa meningkat yang semula 73,95 (cukup) pada siklus I meningkat menjadi 84 (baik) pada siklus II. Hasil pada siklus I termasuk pada kriteria cukup, dan belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan pembelajaran siklus II ini dapat tercapai karena adanya usaha perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I. Kekurangan aktivitas siswa yang diperbaiki pada siklus II antara lain, *pertama,* kegaduhan saat mengamati dan mengikuti guru untuk mengupas bagian-bagian bunga. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan *ice breaking* atau tepuk untuk mengembalikan fokus siswa dan kelas menjadi kondusif kembali.

Kedua, penyelesaian tugas diskusi yang memakan banyak waktu akibat siswa membicarakan hal di luar topik diskusi. Hal ini dapat dilakukan dengan ketegasan guru dalam memberikan batasan waktu pengerjaan, sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan dengan seoptimal mungkin. *Ketiga,* kurangnya percaya diri siswa dalam menyampaikan hasil diskusi. Hal ini diakibatkan jarangnya siswa diminta untuk menjelaskan hasil tugasnya di depan teman-temannya. Oleh karena perlu adanya pembiasaan dalam menyampaikan pendapat ataupun hasil tugas di depan teman-temannya.

Keberhasilan penerapan model *quantum teaching* dalam pembelajaran juga didukung dari hasil wawancara dengan siswa setelah siklus. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran dengan model tersebut, karena dapat mencoba melakukannya sendiri (praktik). Sehingga materi yang disampaikan oleh guru mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima atau dimengerti, serta proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.[46]

2. Peningkatan pemahaman materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif tema 1 subtema 1 setelah diterapkan model *quantum teaching* pada siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan.

Penelitian yang dilakukan selalu mengalami peningkatan, mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan pemahaman materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dapat dilihat dari persentase ketuntasan yang dicapai. Persentase ketuntasan belajar siswa kelas VI dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

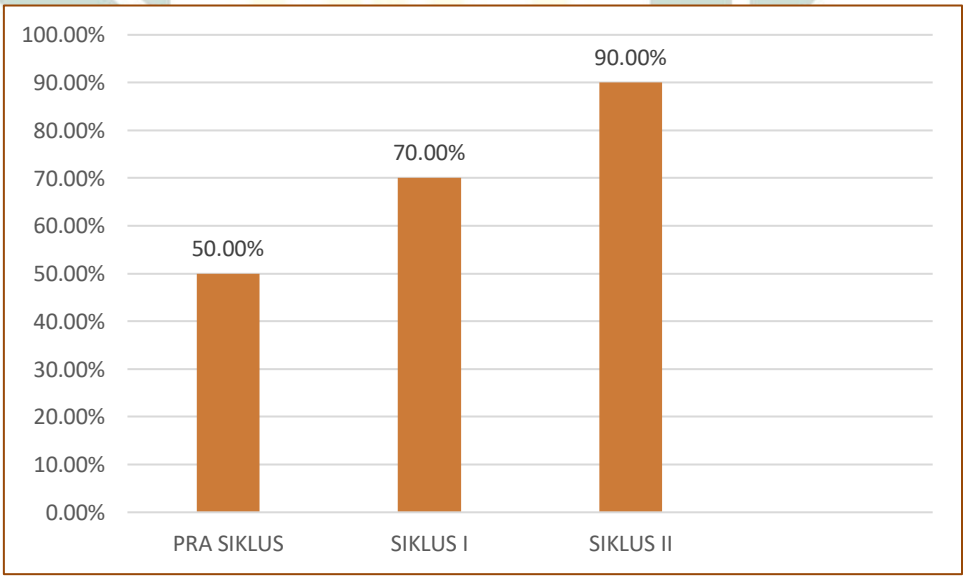

Diagram 4.3
Persentase Ketuntasan Pemahaman Siswa

[46] Fareel Fath Faiz E-Rabbani, Siswa Kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan, Hasil Wawancara Pribadi, Lamongan, 11 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa meningkat yang semula hanya 50% siswa yang tuntas saat pra siklus dengan rata-rata 69,25. Pada siklus I meningkat menjadi 70% siswa yang tuntas dengan rata-rata 74,1. Pada siklus II meningkat menjadi 90% siswa yang tuntas dengan rata-rata 82,3.

Hasil yang diperoleh tersebut dapat mengalami peningkatan karena adanya usaha perbaikan. Pada siklus I masih ditemukan beberapa kendala, sehingga nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan meliputi pemilihan kegiatan, cara penyampaian kegiatan pembelajaran, serta pengelolaan waktu. Dengan adanya perbaikan tersebut, nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dapat meningkat bahkan melampaui indikator kinerja yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, hasil peningkatan ketuntasan siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Peningkatan Ketuntasan Siswa Setiap Siklus

No.	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa yang tuntas	10	14	18
2.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	10	6	2
3.	Nilai rata-rata	69,25	74,1	82,3
4.	Persentase ketuntasan	50%	70%	90%

Peningkatan pemahaman siswa seperti yang terlihat pada tabel di atas, dapat tercapai karena penerapan model *quantum teaching*. Terdapat tiga fase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang paling berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa, yakni fase alami, fase namai, dan fase demonstrasikan. Fase alami dapat meningkatkan pemahaman karena siswa dapat mengamati dan praktik secara langsung. Fase namai juga dapat meningkatkan pemahaman karena selain guru menjelaskan materi, siswa juga diperlihatkan video terkait materi. Fase demonstrasikan dapat meningkatkan pemahaman karena setelah berdiskusi siswa diminta untuk menjelaskan hasil diskusinya kepada teman-temannya. Hal ini dijelaskan oleh Nur Wakhidah dalam disertasinya bahwa pemahaman dan ingatan siswa pada suatu konsep akan meningkat 75% manakala siswa kerja praktik. Siswa akan mengingat 20% ketika melihat dan mendengar, dan mengingat 90% ketika mengajarkan pada orang lain.[47]

Hal ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Bobby deporter, bahwa model *quantum teaching* bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas dengan berdasarkan prinsip belajar yang menyenangkan.[48] Sehingga penggunaan model ini dapat menarik semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, Afni Nuraisyiah dalam penelitiannya mengatakan bahwa penerapan model quantum teaching dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berdasarkan pada enam aspek yang

[47] Nur Wakhidah, "Strategi *Scaffolding Inspiring-Modeling-Writing-Reporting* (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep", Disertasi: Universitas Negeri Surabaya, 2016, 57.
[48] Bobby DePorter,dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan* ....., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diamati, yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. [49]

[49] Afni Nuraisyiah, "Penerapan Model Quantum Teaching ....., 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan pemahaman materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 melalui model *quantum teaching* pada siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan, dapat disimpulkan:

1. Penerapan model *Quantum Teaching* pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 pada siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 75,86 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 88,33 dengan kategori baik. Demikian dengan nilai observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 73,95 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 84 dengan kategori baik.
2. Pemahaman materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif tema 1 subtema 1 setelah diterapkan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas VI MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan pada pra siklus sebanyak 50%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 70%, serta pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 90%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan model *quantum teaching*, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pembaca, antara lain sebagai berikut.

1. Pada setiap pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakter siswa, tidak hanya diisi dengan penjelasan dan penugasan yang menyebabkan aktivitas guru dan siswa kurang, serta pembelajaran tidak merasa membosankan.
2. Model *quantum teaching* dapat digunakan pada semua mata pelajaran.
3. Penggunaan model *quantum teaching* akan lebih baik jika ditambahkan dengan menggunakan media pembelajaran, karena dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Terjemah Penerbit Jabal Raudlatul Jannah, Bandung.

Al-Tabany, Trianti Ibnu Badar. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Akhmad, Agus dan Hadi Ismanto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Anggari, Angi St, dkk. 2018. *Buku Siswa Kelas VI SD/MI Tema Selamatkan Makhluk Hidup Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. 2018. *PTK Penelitian Tindakan Kelas – Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

DePorter, Bobbi, dkk. 2003. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

DePorter, Bobby, dkk. 2001. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Diterjemahkan oleh: Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.

Dewi, Kurnia. 2017. *Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1.

Dewi, Luh Putu Purnama. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA, Journal of Education Action Research*, Vol. 2, No. 1.

Dikdas, Ihsan. *Indikator Pemahaman Konsep Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan*. http://ihsandikdas.blogspot.com/2016/08/indikator-pemahaman-konsep-menurut_23.html?m=1. Diakses pada tanggal 2 November 2019.

Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Jogjakarta: Diva Press.

Harmi, Sri. 2012. *IPA Kelas VI SD*. Solo: PT Tiga Serangkai.

Nasution, S. 1999. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: CV Jammars.

Nuraisyiah, Afni. 2017. *Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. II, No. II.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

S, Nana Syaodih. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sabri, Ahmad. 2012. *Pengelolaan Waktu dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Ta'lim, Jilid I, No. 3.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sihabudin. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sunaryo, Wowo. 2014. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*,. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Supramono, Agus. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur*, Jurnal Nalar Pendidikan, Vol. 4, No. 2.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Thobroni, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trinova, Zulvia. 2012. *Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik*, Jurnal Al-Ta'lim, Jilid I, No. 3.

Usman, Moh. Uzer. 1999. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wakhidah, Nur. 2016. *Strategi Scaffolding Inspiring-Modeling-Writing-Reporting (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep*. Disertasi: Universitas Negeri Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id